



Stop Bullying " The Dangers of Bullying for Mental Development"

Eni Suharti^{1*}, Dhea Zatira², Hamdani³, Khorida AR⁴, Tri Endi Ardiansyah⁵,
Sustari Alamsyah⁶, Sri Damayanti⁷

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten

Corresponding Author: Eni Suharti, suharti_eni@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Keywords: Bullying, Mental Development, Character Education

Received: 9, July

Revised: 27, July

Accepted: 28, August

©2025 Suharti, Zatira, Hamdani, AR, Ardiansyah, Alamsyah, Damayanti :
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Socialization about the dangers of bullying on mental development carried out on students at SMAN 7 South Tangerang City aims to make students and school residents aware of the dangers posed by bullying behavior for mental development, this activity provides an understanding that the need for character education for students starts from preschool both from parents and teachers, there is awareness of behavior starting from parents, teachers, school managers and students so that school residents can be protected from bullying.

Hentikan *Bullying* "Bahaya *Bullying* untuk Perkembangan Mental"

Eni Suharti^{1*}, Dhea Zatira², Hamdani³, Khorida AR⁴, Tri Endi Ardiansyah⁵,
Sustari Alamsyah⁶, Sri Damayanti⁷

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten

Corresponding Author: Eni Suharti, suharti_eni@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Bullying,
Perkembangan Jiwa,
Pendidikan Karakter

Received: 9, Juli

Revised: 27, Juli

Accepted: 28, Agustus

©2025 Suharti, Zatira, Hamdani, AR,
Ardiansyah, Alamsyah, Damayanti :

This is an open-access article
distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Sosialisasi tentang bahaya bullying terhadap perkembangan jiwa yang dilaksanakan pada peserta didik di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan bertujuan agar peserta didik dan warga sekolah menyadari bahaya yang ditimbulkan oleh perilaku bullying bagi perkembangan jiwa, kegiatan ini memberikan pemahaman bahwa perlunya pendidikan karakter bagi siswa dimulai dari prasekolah baik dari orang tua maupun guru, adanya kesadaran perilaku dimulai dari orang tua, guru, pengelola sekolah dan peserta didik sehingga warga sekolah dapat terlindungi dari bullying.

PENDAHULUAN

Setiap siswa memiliki impian yang ingin dicapai, dan kesuksesan mereka bergantung pada tekad, optimisme, dan semangat untuk mengatasi tantangan, termasuk perundungan (*bullying*). Remaja memiliki reaksi beragam terhadap perundungan, mulai dari tidak terpengaruh hingga sangat terganggu, bahkan ada yang mengalami depresi jangka panjang. Bahkan ada yang kemudian bunuh diri. Ternyata 50% siswa pernah mengalami perundungan di sekolah (UNICEF, 2015)

Tindakan perundungan (*bullying*) disekolah telah menjadi permasalahan serius secara global, termasuk di Indonesia. Perundungan disekolah bukan hanya terjadi di negara-negara berkembang tetapi juga terjadi di negara-negara maju. Studi tentang perundungan di kalangan siswa telah dilakukan secara intensif di negara-negara Barat sejak 1970-an, dipelopori oleh Olweus, dan hasilnya menunjukkan peningkatan kasus perundungan setiap tahunnya di berbagai negara” (Baratagung, 2023).

Meskipun UUD 1945 Pasal 28B Ayat 2 menjamin hak anak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang dengan aman dari kekerasan dan diskriminasi, serta telah banyak peraturan yang diterbitkan untuk melindungi anak, namun praktik bullying dan kekerasan terhadap anak masih sering terjadi. (Rafa, 2024)

Saat ini tindakan bullying atau perundungan telah menjadi sebuah tindakan yang sangat mengkhawatirkan, terlebih bahwa Indonesia masuk ke dalam kategori empat negara dengan kasus bullying tertinggi di dunia. Perundungan dapat menurunkan prestasi akademis dan non-akademis anak karena dampaknya pada kondisi mental mereka. Kita diharuskan untuk mampu membuat lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan sehingga potensi akademik dapat dikembangkan untuk para siswa. (Marasaoly & Umra, 2022).

Menurut (Andriyani et al., 2024) Banyak hal yang bisa memicu timbulnya perundungan, seperti bermula dari sebuah **konflik**, dimana terjadi ketidaksepakatan spontan dan sesekali yang mengakibatkan semua pihak marah dan atau semua pihak bertanggung jawab. Perundungan juga bisa terjadi dengan adanya perilaku **Kasar**, yaitu Ketika seseorang mengatakan atau melakukan sesuatu yang menyakitkan TANPA SENGAJA dan mereka melakukannya sekali. Selain itu **Jahat**, Ketika seseorang mengatakan atau melakukan sesuatu yang menyakitkan DENGAN SENGAJA dan mereka melakukannya sekali. Pada akhirnya menyebabkan **Perundungan / Bullying**, ketika seseorang mengatakan atau melakukan sesuatu yang menyakitkan DENGAN SENGAJA dan mereka TERUS melakukannya-bahkan ketika Anda menyuruh mereka berhenti atau menunjukkan kepada mereka bahwa Anda kesal. Bullying juga bisa terjadi saat adanya **Penyalahgunaan kekuatan** berupa perilaku agresif atau yang bertujuan untuk menyakiti orang lain, dilakukan secara sengaja dan berulang, dengan memanfaatkan ketimpangan kekuasaan (Latifah, 2024)

PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat berupa Penyuluhan Stop Bullying dengan tema “Bahaya Bullying bagi perkembangan jiwa” di SMA Negeri 7 Kota

Tangerang Selatan Provinsi Banten. Penyuluhan ini merupakan rangkaian dari sosialisasi stop bullying yang telah dilakukan sebelumnya namun dalam perspektif yang berbeda. Sosialisasi dilakukan di lapangan Sekolah SMA Negeri 7 Tangerang selatan. Sebagai mitra pada kegiatan ini adalah Kepala sekolah SMAN 7 Tangsel, Para Wakasek SMAN 7 Tangsel, dan Tim Guru BK, kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis 10 Oktober 2024. Sedangkan kepanitiaian terdiri dari dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi, Prodi manajemen, dan dosen dari Prodi Psikologi Islam yaitu Eni Suharti, SE., M. Akun, Dhea ZZatira, SE.MM, Dr Hamdani, SE., MM., M.Pd., MM. Ak Khorida AR, SE., M. Si, Tri Endi Ardiansyah, SE., MM, Sustari Alamsyah, SE., MM. Akdan Dr. Sri damayanti, Pelaksanaan kegiatan dibantu para mahasiswa yang berjumlah 2 Orang yaitu Yudi Santoso dan Sukesih. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan dan sosialisasi yang ditujukan kepada siswa-siswi SMAN 7 Kota Tangerang Selatan khususnya kelas X. kegiatan ini meliputi beberapa tahapan diantaranya:

1. Tahap survey. Tim kegiatan PKM melakukan survey tentang Permasalahan yang terjadi dikalangan pelajar dan didapatkan bahwa:1) Terjadinya penurunan prestasi akademis para pelajar,2) Tidak percaya diri dan cenderung anti sosial, 3) Perundungan dalam bentuk fisik menyebabkan beberapa gejala penyakit seperti keluhan pusing, gagap, sulit tidur, luka dan lainnya.4) Tidak dapat mengendalikan emosi. 5)Perundungan membuat suasana hati menjadi tidak terkontrol, bisa merasa takut, murung, sedih bahkan agresif (penuh kemarahan) dan ingin membalas dendam.
2. Tahap Persiapan. Tim peserta PKM melakukan koordinasi ke pihak sekolah dan berdiskusi untuk melakukan penyuluhan.
3. Tahap Pelaksanaan kegiatan. Tim PKM melakukan Penyuluhan langsung Stop bullying dengan Tema "Bahaya bullying bagi perkembangan jiwa "berkolaborasi dengan pihak manajemen sekolah Negeri 7 tangerang Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perundungan / bullying

Bullying merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Inggris. *Bullying* berasal dari kata *bully* yang artinya penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang seringkali dipakai masyarakat untuk menggambarkan fenomena *bullying* di antaranya adalah penindasan, penggencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan atau intimidasi (Zainuddin & Zulaifi, 2023).

Hayati & Yusri, (2023) Bullying merupakan perilaku agresif yang disengaja dan sadar, bertujuan untuk menyakiti atau menakutkan individu melalui ancaman, teror, atau tindakan lain yang dapat bersifat fisik, verbal, atau psikologis. Tindakan ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dan dapat melibatkan satu orang atau sekelompok individu.

Menurut (Kharis, 2019) Bullying, yang berasal dari kata dalam bahasa Inggris "bully", merujuk pada tindakan mengancam, mengintimidasi, atau mengganggu yang dapat menyebabkan gangguan psikologis pada korban,

seperti stres dan trauma. Dalam konteks yang lebih luas, bullying adalah perilaku berulang yang bertujuan untuk mendominasi dan mengontrol individu lain yang dianggap lebih lemah. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memantau dan menangani perilaku bullying di lingkungan sekolah, karena dampaknya dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan proses belajar siswa.

Berbagai ahli telah mengemukakan definisi mengenai bullying. Menurut Olweus (1993), sebagaimana dikutip dalam Pikiran Rakyat (5 Juli 2007), "Bullying dapat berupa tindakan apa pun yang digunakan untuk menyakiti anak lain secara berulang dan tanpa alasan yang jelas". *Bullying* merupakan perilaku yang ditujukan untuk melukai siswa lain secara terus-menerus dan tanpa sebab. Sedangkan menurut Khaira, (2023) menjelaskan "Bullying adalah perilaku agresif yang bertujuan untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis, yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih kuat terhadap individu yang lebih lemah. Perilaku ini seringkali bersifat berulang dan dilakukan tanpa tanggung jawab, dengan pelaku merasa puas atau mendapatkan kesenangan dari penderitaan korban (Usmaedi & Mualimah, 2021). Ani & Nurhayati, (2019) School bullying didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan lebih besar terhadap siswa lain yang lebih lemah, dengan tujuan untuk menyakiti atau mendominasi korban tersebut.

Penyebab terjadinya perundungan / bullying di kalangan pelajar

Menurut Seto Mulyadi, bullying di kalangan remaja Indonesia disebabkan oleh dua faktor utama: tekanan sekolah yang berlebihan sehingga remaja kesulitan menyalurkan bakat non-akademisnya, dan budaya feodalisme yang melahirkan senioritas serta ketidaksetaraan dalam perlakuan.

Bullying dapat terjadi di berbagai tempat dan waktu, baik di sekolah maupun luar sekolah, dan disebabkan oleh interaksi kompleks antara faktor-faktor yang berasal dari pelaku, korban, dan lingkungan sekitar.

Jenis-jenis perundungan / bullying

Gumay et al., (2024) membagi jenis-jenis *bullying* ke dalam empat jenis, yaitu:

1. Bullying verbal mencakup berbagai perilaku seperti ejekan, fitnah, penghinaan, dan gosip yang dapat menjadi awal dari bentuk bullying lainnya dan berpotensi memicu kekerasan lebih lanjut.
2. Bullying fisik mencakup tindakan kekerasan seperti memukul, menendang, dan merusak barang milik korban. Meskipun mudah diidentifikasi, jenis bullying ini cenderung lebih jarang terjadi dibandingkan bentuk bullying lainnya, namun pelakunya berisiko melakukan tindakan kriminal lebih lanjut.
3. Bullying emosional melibatkan pelemahan harga diri korban melalui pengucilan dan sikap tersembunyi seperti pandangan agresif dan bahasa tubuh mengejek. Bentuk bullying ini sulit dideteksi dan sering kali mencapai

puncaknya pada awal masa remaja saat terjadi perubahan fisik dan emosional.

4. Bullying elektronik adalah bentuk bullying yang dilakukan melalui sarana elektronik seperti internet, handphone, dan media sosial, dengan tujuan meneror dan menyakiti korban melalui konten yang mengintimidasi.

Dampak bulliying terhadap korban

Beberapa dampak yang di timbulkan akibat adanya bullying menurut Novrian, (2017) antara lain:

- a. Pelaku bullying seringkali memiliki kepercayaan diri dan harga diri yang tinggi, yang memicu keinginan untuk mengontrol dan mendominasi orang lain. Kurangnya empati membuat mereka cenderung melakukan tindakan bullying tanpa remorse, dan jika tidak ditangani, perilaku ini dapat berkembang menjadi penyalahgunaan kekuasaan.
- b. Korban bullying sering kali mengalami dampak serius, termasuk gangguan konsentrasi belajar, penurunan kepercayaan diri, dan depresi. Rasa takut dan khawatir yang berkepanjangan dapat memicu pikiran untuk bunuh diri sebagai jalan keluar.
- c. Siswa yang menyaksikan bullying mungkin menganggap perilaku tersebut dapat diterima secara sosial, sehingga ada yang bergabung dengan pelaku karena takut menjadi korban berikutnya, sementara yang lain hanya diam dan menyaksikan tanpa melakukan apa pun.

Cara mengatasi perundungan / bullying

Berikut upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dan menanggulangi tindak kekerasan melalui pendidikan karakter:

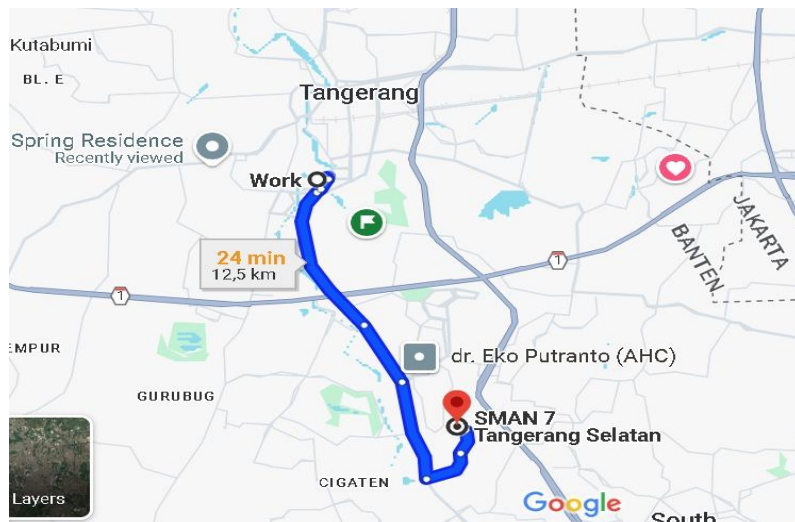
Memperkuat pengendalian sosial melalui pengawasan dan penindakan terhadap peserta didik yang melakukan penyimpangan, termasuk tindak kekerasan.;

- a. Menbudayakan pemberian dan permintaan maaf
- b. Menerapkan prinsip-prinsip anti kekerasan;
- c. Memberikan pendidikan perdamaian kepada generasi muda;
- d. Meningkatkan dialog antar siswa
- e. Meneydiakan katarsis;
- f. Melakukan pencegahan bullying di sekolah

Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Survey Wilayah

Survey wilayah dilakukan sebelum dilaksanakannya kegiatan PKM oleh team, Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMA Negeri 7 Tangerang Selatan, Jl. Villa Melati Mas Raya No.7, Pd. Jagung, Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten 15323. Berikut lokasi SMA Negeri 7 di google maps



Gambar 1. Peta Wilayah SMAN 7 Kota Tangerang Selatan

Tahap Persiapan

Team PKM dari universitas Muhammadiyah Tangerang melakukan kordinasi dengan manajemen SMAN 7 Kota Tangerang Selatan pada hari senin 5 Februari 2024 dalam mempersiapkan pelaksanaan sosialisasi, dan diterima oleh jajaran manajemen SMAN 7 Kota Tangerang Selatan yang di kepalai oleh Bapak Muhajir Joko Tingkir dan pada saat sebelum pelaksanaan sosialisasi team juga melakukan kordinasi akhir.



Gambar 2. Tahap persiapan kegiatan Sosialisasi
“Stop Bullying, Bahaya Bullying bagi Perkembangan Jiwa”

Pelaksanaan Kegiatan

Jadwal pelaksanaan kegiatan Sosialisasi **“Stop Bullying, Bahaya Bullying bagi perkembangan Jiwa”** di SMA Negeri 7 Tangerang Selatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Seminar

Hari/Tanggal	Waktu	Agenda Kegiatan
	Pukul 08.00-09.00	- Persiapan Seminar mulai perlengkapan dan materi yang

Rabu 07 Februari 2024	Pukul 09.00-09.30	akan digunakan dalam presentasi oleh narasumber.
	Pukul 09.30-11.30	- Koordinasi dengan narasumber dan pihak-pihak yang terkait dalam seminar.
	Pukul 11.30 - 12.00	- Pembukaan, Sambutan-sambutan oleh Kepala Seloah dan beberapa guru. - Penyampaian materi: Sosialisasi “Stop Bullying, Bahaya Bullying bagi perkembangan Jiwa” - Diskusi, Tanya-Jawab dan penutup.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi
“Stop Bullying, Bahaya Bullying bagi Perkembangan Jiwa”

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Masih ada perundungan / *bullying* yang terjadi di kalangan pelajar. Tanpa disadari perundungan / *bullying* terjadi meskipun hanya dengan memanggil nama teman dengan sebutan yang kurang baik. Adanya konflik, berperilaku kasar, menjahati teman baik sengata ataupun tidak bisa menimbulkan perundungan / *bullying* dilingkungan pelajar.

Bullying berdampak serius pada korban, baik secara kognitif, afektif, maupun konatif. Dampaknya meliputi gangguan konsentrasi belajar, perasaan malu dan marah, serta reaksi balas dendam melalui kekerasan atau cyberbullying. Tekanan mental yang dialami bisa menyebabkan korban merasa tidak percaya diri, depresi, dan bahkan berujung pada tindakan putus asa seperti bunuh diri, dengan efek yang bisa berlangsung hingga dewasa. Dengan adanya Penyuluhan **“Stop Bullying, Bahaya Bullying bagi perkembangan Jiwa”** di SMA Negeri 7 Tangerang Selatan, pelajar diharapkan memahami dampak negative dari perundungan / *bullying*.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari sosialisasi dan observasi yang dilakukan baik kepada pelajar ataupun tenaga pendidik di SMA Negeri 7 Tangerang Selatan, maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Anak-anak prasekolah hingga SMA perlu diberikan pendidikan karakter dan pendidikan agama agar terhindar dari kekerasan ataupun perundungan / *bullying*.
2. Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang stop Bullying ini terselenggara atas sinergitas antara Universitas Muhammadiyah Tangerang dengan Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Tangerang Selatan, untuk itu kami mengucapkan terima kasih Atas peran serta seluruh pihak yang terkait yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Tangerang yang telah ikut serta dalam mendukung terselenggaranya kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, H., Idrus, I. I., & Suhaeb, F. W. (2024). Fenomena perilaku bullying di lingkungan pendidikan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1298–1303.
- Ani, S. D., & Nurhayati, T. (2019). Pengaruh Bullying verbal di lingkungan sekolah terhadap perkembangan perilaku siswa. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 8(2). <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal%20/index.php/edueksos/article/view/5119>
- Baratagung, Y. F. T. (2023). *Tindakan Perundungan (Bullying) Dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam*. <https://osf.io/preprints/4wg87/>
- Gumay, F. A., Santoso, S., Prisiani, Y., Faithtria, M. G., Dhananjaya, A., & Perdana, N. J. (2024). EDUKASI PERILAKU PERUNDUNGAN DI SEKOLAH DAN PENCEGAHANNYA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI C DI KECAMATAN PACET KABUPATEN CIANJUR. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(3), 1155–1162.
- Hayati, N., & Yusri, F. (2023). Upaya edukasi pencegahan bullying pada siswa SMPN 1 Enam Lingsung di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 26–42.
- Khaira, W. (2023). Does Bullying Behavior Impact the Victim's Mental Health? *The Lunarian*, 1(1), 10–21.
- Latifah, R. A. (2024). Faktor-Faktor Psikologis Penyebab Perilaku Bullying. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(6), 657–666.

- Marasaoly, S., & Umra, S. I. (2022). Pencegahan perundungan (bullying) terhadap siswa SD dan SMP dalam implementasi kota peduli ham di Kota Ternate. *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam*, 9(2), 94–112.
- Rafa, N. A. (2024). *PERLINDUNGAN DAN PENEGAKAN HUKUM BAGI PELAKU SERTA KORBAN TINDAK PIDANA PERUNDUNGAN (BULLYING)(Studi Kasus di Polres Tegal)* [PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang].
<http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/38769>
- Usmaedi, S., & Mualimah, E. N. (2021). Optimalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Sekolah Dasar. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*, 16(1), 100–107.
- Zainuddin, M., & Zulaifi, R. (2023). Penyuluhan Bahaya Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 3 Montong Gading Lombok Timur NTB. *Jurnal Dedikasi Madani*, 2(1), 27–33.